BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal di masyarakat untuk saling berkomunikasi dan mengidentifikasi diri antar individu satu dengan individu yang lain. Selaras dalam kehidupan nyata, bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan sesamanya serta tidak lepas dari adanya sifat saling bergantung. Tidak sebatas alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai simbol dan wujud konkret dari penuangan gagasan dan perasaan yang dimiliki oleh individu, baik secara lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Selain berkedudukan sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa indonesia juga dibelajarkan dalam jenjang pendidikan. Mengingat fungsi dan kebutuhannya bagi masyarakat indonesia yang teramat penting. Mengait tentang ranah pendidikan yang memiliki kaitan dengan bahasa indonesia sebagai suatu obyek pelajaran, maka istilah belajar dan pembelajaran merupakan 2 unsur penting yang tidak dapat dipisahkan.

Belajar adalah tahapan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan.[1] Sementara itu pembelajaran diungkapkan oleh Aunurrahman, sebagai suatu sistem yang

[1] Nur Ghufron, dkk, *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Cet. Ke-1,4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.[2]

Bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), SMP, SMA, serta jenjang perguruan tinggi yang didalamnya mengkaji tentang keempat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Tidak hanya itu, pembahasaan tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, paragraf, gaya bahasa, kosakata, diskusi dan lain sebagainya.

Pendapat Cahyani dalam karya Mubarokah Khasanah menambahkan, bahwa:

> "Selain sebagai mata pelajaran, bahasa indonesia juga berperan sebagai pengantar dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lain." [3]

Bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, menumbuhkan apresiasi dan kecintaan peserta didik terhadap karya sastra indonesia. Membicarakan tujuan dari adanya bahasa indonesia dalam pembelajaran, dapat dipaparkan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai

---

[2] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) Cet ke-2 ,34.
[3] Mubarokah Khasanah, *Keefektifan Model Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN Pesiringan Lor 1 Kota Tegal*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Semarang: Digilib.unnes.ac.id, 2015) ,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan etika yang berlaku. 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia. 3) Memahami dan menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) Menghargai serta mengembangkan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

Pada jenjang pendidikan dasar, bahasa indonesia sudah diajarkan kepada peserta didik. Dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tingkatan dan ketentuan perundang-undangan. Kelas 1 sampai kelas 3, materi yang diajarkan sudah berbeda, disesuaikan dengan intelegensi, pola pikir dan perkembangan siswa.

Pada kelas bawah, materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan dari segi gesture saja, pengenalan perbendaharaan kata, menyalin atau menulis ulang kata maupun kalimat yang diajarkan dengan teknik dikte dan pemahaman kata-kata sederhana. Sedangkan pada kelas atas, seiring dengan pola pikir siswa yang lebih berkembang, dinamis dan kompleks, maka pemahaman suatu objek sampai dengan perangkaian kalimat menjadi sebuah paragraf, menulis dan mengarang dengan teknik *free writing* hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan cerita kritis dan menanggapinya merupakan bidang materi yang dikaji dan disajikan.[4]

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari komponen yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Kendati, bahasa tulis hanya rekaman visual dalam bentuk simbol grafis, huruf dan tanda baca dari bahasa lisan serta bersifat sekunder,[5] namun demikian bahasa tulis tetap sama pentingnya dengan bahasa lisan, mengingat berlangsungnya interaksi manusia sebagai makhluk sosial.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu obyek, memilih hal-hal apa saja yang akan ditulis, serta menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahami dengan jelas.[6] Keterampilan menulis dimaksudkan agar seorang siswa dapat dengan baik, terampil dan cermat dalam menulis sebuah informasi yang didapatkan dari simbol grafik maupun bunyi.

Kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Dalam pembelajaran Bahasa indonesia, pengalaman seseorang dapat diarahkan

---

[4] Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. Ke-13,179-180.

[5] Muhammad Rohmadi, dkk, *Belajar Bahasa Indonesia* (Surakarta: Cakrawala Media, 2015), 4.

[6] Mega Fahrizah, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran2013/2014*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Jakarta: Repositoryuinjkt, 2014) , 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dibentuk menjadi berbagai tulisan yang indah. Seiring bahasa indonesia memiliki ruang lingkup bahasan yang luas. Diantaranya: Empat keterampilan berbahasa (keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis), prosa, tata bahasa dan segala hal yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, semantik, pragmatik dan semiotik.[7] Bidang-bidang tersebut masih dibagi lagi kedalam materi yang paling dasar, salah satunya ialah materi cerita.

Cerita merupakan tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi makna rentetan kejadian , sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut dan atau sebagai sarana hiburan dan penambahan pengetahuan.

Salah satu masalah yang dijumpai pada observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Mojokerto kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah murid hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat kemudian mengerjakan soal latihan pada lembar kerja siswa yang tersedia, menirukan dari apa yang guru bacakan. Pada materi menulis dengan pendekatan kontekstual learning seperti menuliskan cerita dari kegiatan sehari-hari pada hari minggu, masih dijumpai banyak siswa yang menengok kepada teman sebangku, tidak mengerti apa yang dituliskan dan kurangnya atau belum

[7] J.W.M Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010) Cet. Ke 7, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimalnya media gambar yang bila difungsikan dapat sebagai stimulus siswa dalam menulis.

Tidak hanya itu, kegiatan lain yang melibatkan keterampilan menulis ialah saat siswa diminta menuliskan cerita berdasarkan dari gambar yang telah dilihat, masih terdapat banyak siswa yang belum bisa merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf, atau kata menjadi sebuah kalimat.

Di sisi lain, Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sepenuhnya masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikut sertaan siswa dalam aktif berpartisipasi selama pembelajaran masih jarang terlaksana. Mayoritas siswa lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika di kelas dan saat pembelajaran bahasa indonesia sedang berlangsung.

Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman hingga kemampuan menulis siswa yang masih belum maksimal. Dari 37 siswa yang ada di kelas II, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita sederhana sebesar 75 dan yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya berkisar rata-rata 40%.[8]

Oleh sebab itu, peneliti berusaha memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar. Model pembelajaran ini dianggap relevan, menyenangkan dan dapat

[8] Wawancara dengan Bu Ana, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2, Pada tanggal 22 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan siswa mampu berfikir kritis, membuat siswa menggunakan otak kanan dan kirinya untuk memecahkan permasalahan, membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas, serta menjadikan siswa lebih memahami hingga mampu menulis dengan terampil cerita sederhana dari sebuah gambar dengan model *word square* dan teknik cerita terbimbing.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[9] Sedangkan *Word Square* adalah salah satu bagian dari model pembelajaran yang melibatkan suatu lembar kerja dimana peserta didik mencari susunan huruf yang masih acak dan tidak beraturan, kemudian dibentuk menjadi sebuah kata, sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Media gambar adalah salah satu media yang sederhana, dan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia. Melalui media gambar, segala ide atau gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.

[9]Indrawati, *Model-Model Pembelajaran, Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika* (Jember: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Jember, 2011), 1.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan dipilihnya model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, mandiri, cermat serta terampil dalam menulis sebuah cerita sederhana dengan bantuan gambar. Selain itu, model pembelajaran ini juga menanamkan kepada siswa, bahwasanya menulis cerita atau karangan narasi tidak serumit yang dibayangkan, adanya media gambar, kisi-kisi paragraf rumpang menjadikan siswa lebih mudah dalam menulis cerita, terutama oleh anak kelas II SD/MI. Dengan adanya *word square*, menjadikan siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengisi bagian paragraf rumpang sehingga menjadi cerita yang padu.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita mata pelajaran bahasa indonesia pada kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto.

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, tidak cukup dengan sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan kuat, dalam upaya untuk mencari jawaban tersebut penulis perlu mengadakan penelitian lapangan yang berjudul: **"Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto."**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerita melalui model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan, adapun tujuan itu adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita melalui model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Hasyim Asy'ari Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum adalah:

1. Peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar.
2. Ditemukannya model pembelajaran baru, tepat dan variatif.
3. Mampu meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah.

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa
   a. Siswa lebih terampil, jeli dan cermat dalam menulis, terutama menulis permulaan baik sebuah cerita maupun wacana yang terkait dengan kebahasaan.
   b. Siswa menjadi lebih mudah dalam menerima serta memahami informasi yang diberikan oleh guru.
   c. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
   d. Siswa lebih mudah dalam memahami sebuah cerita apabila cerita tersebut dibarengi dengan peraga maupun simbol visioner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru
   a. Sebagai tolak ukur pembelajaran yang sekarang dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah guru mengetahui berbagai permasalahan yang telah terjadi di kelas, maka guru akan berusaha memecahkan permasalahan tersebut, sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif.
   b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian serta secara langsung dapat diterapkan di sekolah terutama saat KBM berlangsung.
3. Bagi Sekolah

   Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi dalam segi mutu sumber daya manusia terutama tenaga pendidik dan peserta didik.
4. Bagi Peneliti
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan lebih banyak dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta landasan dalam mengajar di bidang kebahasaan terutama ranah bahasa indonesia.
   b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, serta refleksi bagi peneliti sebagai bakal calon pendidik.
   c. Menginovasi kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas II dalam menulis cerita yaitu, dengan meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar. Pada model pembelajaran *Word Square* diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis serta memudahkan mereka dalam memahami isi cerita. Maka peneliti mengajak siswa kelas II menulis cerita dengan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar, dimana model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah kegiatan yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban.[10] Tidak sebatas itu, aplikasi dari model pembelajaran ini dibantu dengan adanya media gambar.

Menurut Aqib, langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah :

(1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran,

(2) Guru membagikan lembaran soal berupa kotak kata,

---

[10] Ni Pd. Mirah Kurniasari, " *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus V Kecamatan Tegallalang,*" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 192, Mimbar PGSD UNDIKSHA, Juni 2013, lembar ke-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Siswa diminta menyelesaikan soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak kata sesuai dengan jawabannya secara horizontal maupun vertikal.[11]

(4) Siswa membacakan hasil pekerjaannya dan guru memberikan poin untuk setiap jawaban.

Sedangkan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru membagikan lembar kerja, berupa cerita dengan paragraf rumpang dilengkapi dengan gambar dan kotak kata sebagai jawabannya.
3) Guru melakukan arahan dengan meminta siswa mengaitkan antara gambar dan cerita dengan paragraf yang masih rumpang. Jawaban dari paragraf tersebut, dapat diisi dengan jawaban yang tersedia di kotak kata berupa *word square*, sesuai dengan gambar.
4) Jawaban di kotak kata tersebut diarsir, kemudian dibubuhkan ke paragraf yang rumpang.
5) Siswa membacakan hasil pekerjaannya dan guru memberikan poin untuk setiap jawaban.

[11] Sri Wina Noviana, "*Efektivitas Model Pembelajaran Word Square dengan Bantuan Alat Peraga Pada Materi Geometri*, " Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 1 EDU MAT, Oktober 2013, 90-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus dengan objek, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan di atas akan dibatasi pada hal – hal di bawah ini :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas II MI Hasyim Asy'ari Ds. Petak Kec.Pacet Kab. Mojokerto Semester ganjil tahun ajaran 2016 – 2017.
2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester ganjil aspek menulis, materi permainan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* berbantuan media gambar.
3. Materi cerita yang dimuat dalam penelitian ini adalah cerita anak yang bersifat sederhana.
4. Standar Kompetensi

   4) Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.
5. Kompetensi Dasar

   4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat.
6. Indikator Kompetensi

   4.1.1 Menulis permulaan cerita sederhana dengan kata yang tepat sesuai dengan gambar yang tersedia.

   4.1.2 Melengkapi cerita menggunakan kata yang sesuai sehingga menjadi cerita yang padu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul: Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 2 MI Hasyim Asy'ari. Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami masalah yang ada pada judul skripsi ini, maka berikut merupakan penjelasan secara rinci istilah istilah yang terdapat dalam judul:

1. Peningkatan

   Peningkatan adalah aktivitas atau sebuah perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dalam upaya mengubah motorik maupun kognitif seseorang dari keadaan yang kurang memuaskan menjadi keadaan yang lebih memuaskan.

2. Keterampilan Menulis

   Keterampilan Menulis adalah salah satu bagian dari komponen berbahasa yang menghasilkan kegiatan penuangan ide, gagasan serta perasaan melalui simbol grafik, sehingga seseorang tersebut maupun orang lain mampu membaca dan memahami makna tulisan dengan baik.[12]

3. Cerita

   Cerita merupakan tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya

[12] Sri Rakhmawati, *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*, Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Yogyakarta: Eprints UNY, 2011) ,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kronologis), dengan maksud memberi makna rentetan kejadian , sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

4. Model Pembelajaran *Word Square*

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan *Word Square* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja dimana peserta didik mencari susunan huruf dan dibentuk menjadi sebuah kata, sekaligus merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

5. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang sederhana, dan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerita pada mata pelajaran bahasa indonesia. Melalui media gambar, segala ide atau gagasan yang dimiliki siswa dapat dituangkan dengan mudah karena pembelajaran yang dilakukan terkesan lebih bermakna.

6. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), SMP, SMA, serta jenjang perguruan tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang didalamnya mengkaji tentang keempat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Tidak hanya itu, pembahasaan tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, paragraf, gaya bahasa, kosakata, diskusi dan lain sebagainya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi penelitian ini. Maka penulis membuat suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua merupakan bab yang membahas tentang kajian teori. Dalam kajian teori akan membahas tentang: Keterampilan menulis, cerita, model pembelajaran word square, media gambar, mata pelajaran bahasa indonesia.
3. Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, dimana metode penelitian sendiri terjabar oleh beberapa poin diantaranya: pengertian dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tehnik dan alat pengumpulan data, tehnik analisa data, dan Rancangan Penelitian yang meliputi, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data. Diskripsi pembelajaran persiklus, dan jadwal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bab keempat membahas tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi, hasil penelitian per-siklus, dan pembahasan dari setiap siklus.
5. Bab kelima membahas tentang penutup berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang merupakan intisari dari semua bahasan yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id